

Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Tradisi Me'eraji Di Gorontalo

Abdul Kadir Musa¹, Maryam Rahim², Salim Korompot³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email: bangmusa17@gmail.com

Diterima: Agustus 2024

Disetujui: Oktober 2024

Dipublikasi: April 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang terkandung dalam tradisi me'eraji di Gorontalo. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian adalah tokoh agama dan tokoh adat di Desa Pohuwato Timur, Kecamatan Marisa, kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo berjumlah dua orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam tradisi Me'eraji di Gorontalo, yakni: (a) Individu dalam berinteraksi sosial, (b) Mampu menjadi pribadi yang baik, (c) Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, (d) Mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling, Pribadi-Sosial, Tradisi Me'eraji

Abstract

The purpose of this study was to determine the guidance and personal-social counseling values carried in the me'eraji tradition in Gorontalo. This research was qualitative research. The subjects of this research were religious leaders and traditional leaders in East Pohuwato village, Marisa district, Pohuwato regency, Gorontalo province, with a total of two people. Data collection techniques were interviews, observations, and documentation. Data analysis technique used was qualitative analysis. The results of this study indicate that there are values of guidance and personal-social counseling in the Me'eraji tradition in Gorontalo, namely: (a) Individuals in social interaction, (b) Being able to be a good person, (c) Efforts to solve personal problems, (d) Developing personal attitudes and behavior in the community.

Keywords: Guidance and Counseling Values, Social-Personal, Me'eraji Tradition

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Abdul Kadir Musa, Maryam Rahim, Salim Korompot

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah baru terbentuk tahun 2000 yang dulunya sebagai Provinsi Sulawesi Utara. Gorontalo sendiri masyarakatnya menganut 5 agama yaitu, kristen, katolik, hindu, budha dan islam. Mayoritas masyarakat Gorontalo beragama

Islam, dilihat dari setiap perayaan hari-hari besar agama islam, masyarakat antusias merayakannya. Menurut Aprianto (2012) kehadiran Islam di Gorontalo telah membawa implikasi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. pengaruh tersebut antara lain adanya perubahan prinsip adat bersendi sarak syarak bersendi adat dirubah menjadi tiga prinsip adat, adat bersendi syarak syarak bersendi Al-Quran.

Salah satu tradisi yang selalu dirayakan setiap tahunnya ialah tradisi *Me'eraji* (Isra-Mi'raj), tradisi tersebut dilakukan setiap tahunnya pada bulan rajab, perayaan tersebut dimulai dari Mesjid-mesjid, kemudian dilakukan di rumah-rumah warga bagi yang sudah biasa merayakannya. Menjawab keberagaman akan kebudayaan dan sosial budayanya, Gorontalo sendiri dikenal dengan julukan sebagai Kota Serambi Madinah, hal ini ditandai dengan adanya perayaan hari besar umat muslim di setiap masjid ataupun di rumah masyarakat. Adapun perayaan atau tradisi yang dilakukan di masjid dan juga di rumah yaitu perayaan Isra- mi'raj, yang dikenal sebagai tradisi me'eraji di Gorontalo.

Me'eraji di Gorontalo adalah salah satu tradisi turun temurun untuk membacakan syair perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam semalam. Pesan moral yang dapat diambil dalam syair me'eraji dapat kita kaitan dengan bidang ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya bidang pribadi-sosial. Munculnya tradisi me'eraji diawali dengan masuknya islam di Gorontalo di masa lampau, hal ini dijelaskan oleh Baruadi (2013) cerita tentang Islam muncul setelah agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13. Di Gorontalo perkembangan pesat agama ini terjadi pada abad ke 16 dan ke 17. Syi'ar agama ini di samping disampaikan secara lisan melalui dakwah-dakwah, ada juga disampaikan melalui buku-buku dalam bentuk karya sastra.

Naskah *Me'eraji* Nabi Muhammad saw merupakan salah satu naskah pengaruh islam yang digunakan untuk syiar islam di daerah Gorontalo. Berdasarkan klasifikasi sastra daerah Gorontalo, maka sastra me'eraji ini dapat dimasukan kedalam klasifikasi ragam sastra daerah yang menggunakan campuran bahasa Gorontalo dengan kata-kata Arab/kalimat-kalimat Al-Quran. (Baruadi. 2013). Menurut Zakaria (2019) peristiwa ini diabadikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah SWT. Menyebutkan peristiwa ini didua tempat dalam Al-Qur'an, yaitu Al-Isra'/17 Ayat 1 dan An-Najm /53 Ayat 13-18. Peristiwa ini terjadi di Mekkah sebagaimana diriwayatkan dalam banyak hadits. Menurut Muntaqo, dan Musfiah (2018) dalam Surah An-Nahl Allah menerangkan bermacam-macam nikmat-Nya, dimana kebanyakan manusia tidak mensyukurinya. Dalam surah Al-Isra' disebutkan

lagi nikmat Allah yang lebih besar diberikan kepada Bani Israil. Tetapi mereka tidak mensyukurinya, bahkan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi.

Bidang pribadi-sosial dalam pelayanan bimbingan dan konseling sangatlah di butuhkan untuk membantu perkembangan kepribadian seseorang dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik. (Yusuf dan Nurihsan. 2012).

Menurut Christensen, 1949 dalam Rahim, Dkk. (2019) fungsi bimbingan dan konseling, adalah membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahan tersebut, individu diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Menurut Tohapi (2012) manusia tertantang untuk melakukan pemanggilan terhadap dirinya serta hubungan dengan alam lingkungan yang mencakup hakikat hidup itu sendiri, yang melahirkan pandangan hidup, nilai-nilai religius, dan etika spritual masyarakat. Itu kemudian diajarkan dari generasi ke generasi yang diimplementasikan dalam kepatuhan terhadap norma agama dan nilai-nilai adat budaya masyarakat.

Landasan religius bimbingan dan konseling pada dasarnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling. (Yusuf dan Nurihsan. 2012). Sebagai makhluk Tuhan yang berjiwa sosial serta memiliki pribadi yang baik, tidak luput dari arahan keagamaan melalui landasan religius serta tradisi keagamaan yang ada dilingkungan masyarakat. Salah satu tradisi yang bisa menjadi pembelajaran maupun pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari yakni tradisi me'eraji di Gorontalo. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Tradisi Me'eraji di Gorontalo.

METODE

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi, waktu yang dilakukannya dalam penelitian ini membutuhkan waktu 3 minggu dari 16 Februari 2022 sampai 09 Maret 2022. Penelitian ini bertempat di Desa Pohuwato timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Untuk mendapatkan informasi data dari informan maka ada beberapa pertanyaan yang menjadi inti dari penelitian yang perlu dikaji mengenai pribadi dan sosial dalam tradisi *Me'eraji*.

Alat perekam data penelitian ini menggunakan HP (*Handphone*) recorder, untuk mengumpulkan informasi agar penyusunan hasil penelitian dapat diuraikan atau dideskripsikan melalui hasil rekaman wawancara dari informan. Selain itu penelitian ini melakukan observasi langsung selama 3 minggu untuk mendapatkan dokumen dari kegiatan memperingati *Me'eraji* Nabi Muhammad Saw yang dilakukan di masjid Al-Ikhwan Desa Pohuwato timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato.

Penelitian melakukan observasi langsung dengan mendatangi masjid yang merayakan tradisi *me'eraji*, selain itu, wawancara dilakukan dengan mendatangi setiap rumah para informan yang menjadi target utama, karena yang menjadi informan benar-benar mengetahui atau memahami tradisi *Me'eraji* tersebut. Pertanyaan ini fokus pada laki-laki yang menjadi informan, karena yang biasa membacakan syair *Me'eraji* di masjid maupun di rumah warga adalah laki-laki atau biasa disebut "Imam masjid atau ustadz".

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi langsung di lingkungan masyarakat serta izin pemerintah setempat Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Terdapat dua narasumber yakni Tokoh Agama sebagai Informan I (SK) dan Tokoh Adat sebagai Informan II (IG). Hasil wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data asli dan kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia baku untuk mempermudah para pembaca. Adapun empat indikator yang menjadi pertanyaan dalam proses wawancara yaitu, Individu dalam berinteraksi sosial, mampu menjadi pribadi yang baik, upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dan mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam empat indikator terdapat sepuluh pertanyaan tentang bagaimana memecahkan masalah pribadi-sosial dalam tradisi *me'eraji*: (a) Individu dalam berinteraksi sosial, (b)

Mampu menjadi pribadi yang baik, (c) Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, (d) Mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat.

a) Individu dalam berinteraksi sosial

Jika dicermati kemampuan ini terdapat dalam syair-syair *me'eraji*. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari Informan I berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 bahwa:

“Pada peristiwa Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW pernah mengalami suatu hal dimana dalam perjalanan ke langit Nabi dibersihkan atau disucikan dulu padahal Nabi ini adalah manusia suci menurut saya, bahkan dikatakan dalam riwayat Isra Mi’raj Nabi dibelah dadanya untuk dibersihkan. Dari peristiwa itu saya bisa mengambil kesimpulan untuk menjadi orang baik itu tidak mudah, butuh proses dari diri sendiri dan nasehat-nasehat dari orang tua. apalagi pergaulan sekarang banyak kejadian anak melawan orang tua sehingga penting teguran atau nasehat dari orang tua untuk anak sejak kecil sampai dewasa. Kemudian suatu perbedaan pendapat itu adalah hal yang biasa. Nabi saja setelah kembali ke bumi banyak umat islam yang tidak percaya setelah diceritakan ini peristiwa Me’eraji. Kalau terjadi perbedaan jangan paksakan orang lain untuk menerima pendapat kita, tetapi buatlah mereka berpikir untuk saling menghargai suatu perbedaan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.”

Maksud dari pernyataan Informan I adalah seseorang yang dapat berkembang secara baik di lingkungan masyarakat tergantung pada diri sendiri serta kepedulian orang tua terhadap anak. Hal serupa juga disampaikan oleh Informan II dalam proses wawancara pada tanggal 23 Februari 2022 yakni:

“Naskah Me’eraji. Lolola ma’o uwito timongolio mamola lo’o dungga ta dadata he sikisa lio lo sikisa laba-labalo tutu moleta. Maito tahe tuangolio lo tombaha dilidi lo tutu lo naraka to ngango wau maito tahe hunting lio tobihu”. Utiye nasehati lio wanu ito mopiyo jamola sikisa lio to naraka. Yiyo malo hindu. ti Muhammadi Saw uwalo lio wu.. hihilingau jibrailu malo wolo totala lota odiye botiya tou timongolio donggo to dunia malo odiye sikisa lio. Ma’ana lio hambola ti Nabi boyito ngaamila maa otawa lio, debo malo hindu tiyo ode malaikati, bolo ito manusia biasa debo maharaga wau mohihindua”

Artinya Ketika meninggalkan suatu tempat, mereka menjumpai manusia banyak yang sedang disiksa sesiksa-siksanya, ada yang mulutnya dituangkan timah panas dari neraka, ada pula digunting bibirnya. Ini sebagai nasehat kalau kita baik, tidak akan merasakan siksaan neraka. Bertanyalah Nabi Muhammad Saw, kepada malaikat jibril, apa kesalahan manusia yang disiksa seperti ini ketika mereka masih didunia. Maknanya Nabi saja segala hal sudah diketahui, akan tetapi ia tetap bertanya kepada malaikat. Apalagi kita manusia biasa tetap menghargai dan bertanya-tanya.

Maksud dari pernyataan Informan II adalah memberikan contoh siksaan agar individu melakukan hal-hal yang baik dan saling menghargai antara sesama. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam syair Me'eraji terdapat nasehat-nasehat baik untuk manusia dalam menjalani hidup berdampingan secara baik dan saling menghargai antara sesama. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keburukan seseorang akan dipertanggung jawabkan kelak di Akhirat.

b). Mampu menjadi pribadi yang baik

Jika dicermati kemampuan ini terdapat dalam syair-syair *me'eraji*. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari Informan I berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 bahwa:

“Contoh yang paling baik di dunia ini menurut saya perilaku atau sifat Nabi Muhammad SAW walaupun kita tidak seperi beliau setidaknya ada hal-hal baik yang kita ikuti seperti jadi penyabar, selalu menyampaikan hal baik dan menghargai sesama. Dalam peristiwa ini Nabi Muhammad SAW pernah didatangi seorang wanita dengan membawa dua gelas yang satu berisi susu yang satunya berisi tuak (miras) kemudian Nabi memilih susu untuk diminum dan menyisakan susu itu sedikit. Orang tersebut berkata maka dikemudian hari umatmu ada yang masuk neraka, jika Nabi menghabiskan susu tersebut maka semua umatnya akan masuk surga. Nah, kita sebagai manusia biasa harus sabar dan bersyukur walaupun kesabaran itu ada batasnya kita harus menjadi umat yang taat dan insya Allah akan bersamanya di surga dan menurut saya menghilangkan kebiasaan berbohong itu dengan cara peningkatan rasa syukur, sabar dan ikhlas. Itu saja kuncinya”.

Maksud dari pernyataan Informan I adalah individu yang penyabar dan selalu menyampaikan hal-hal baik terhadap orang lain merupakan perilaku terpuji. Walaupun kesabaran ada batasnya sebagai umat Nabi Muhammad SAW tetaplah menjadi seseorang yang selalu berbuat baik dan tidak melakukan hal-hal buruk atau tidak baik. Hal serupa disampaikan oleh Informan II dalam proses wawancara yaitu :

“Wanu motohila haraga lotau wau otoliango lo tadadata ngaamila bolo to batanga lo hihilawo, wanu yio mopiyohu motapumu olo umopiyohu. “Naskah Me'eraji. Bolo uwalo paramanulahi taala to malaikati mukarabbina uwalio delowa ta ilo ponu'u botiya ode izrafilu wau jibrailu , peipopobilohe olio tuango lo naraka wau soroga”’. Mongakali boyito sifati jagaga wanu mulolo mai wala'o mohimbulo boyito pateya momongoto lo ma'o lo mongodula'a, bo masatiya madidu mowali momate wala'o, karna mamu tapu hukumani, bilehi ma'o olo ta kekeino masa tiya dadata ta kapala angi.

Artinya kalau ingin dihargai dan disayang orang lain, semua tergantung pada diri sendiri, kalau dirimu baik, maka akan menemukan juga hal-hal yang baik.

Kemudian Allah berfirman kepada malaikat Mukarrabina. Bawalah kekasihku kepada malaikat izrafil dan jibril untuk diperlihatkan kepadanya apa yang ada di neraka dan surga agar kelak umat Nabi Muhammad SAW percaya akan kekuasaan Tuhan. Kemudahan berbohong itu sifat yang tidak baik, kalau di jaman dahulu jika kita berbohong, akan dipukuli oleh orang tua, akan tetapi di jaman yang sekarang ini tidak boleh lagi memukuli anak karena sudah ada hukumannya, dan lihat saja anak-anak di jaman sekarang sudah banyak yang nakal.

Maksud dari pernyataan Informan II adalah baik buruknya seseorang tergantung dari dirinya sendiri, jika individu mampu menghargai orang lain maka dirinya akan diperlakukan dengan hal yang sama. Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selalu menyampaikan hal-hal baik terhadap orang lain merupakan perilaku terpuji. Kemudian mampu menghargai sesama agar individu dan kelompok mampu menciptakan suasana yang kondusif dan damai.

c.) Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi

Jika dicermati kemampuan ini terdapat dalam syair-syair *me'eraji*. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari Informan I berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 bahwa:

“Kasih sayang orang tua itu tak terbatas. dalam peristiwa Isra Mi'raj saya kurang tahu kalau seperti apa. Tetapi sebagai orang tua tetap menjaga anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut saya agar anak menjadi baik, sekolahkan dia di pesantren. Kemudian untuk menghilangkan rasa setres mungkin seperti yang saya katakan tadi pada pertanyaan mengenai menghilangkan kebiasaan berbohong, yaitu kita harus bersabar dan bersyukur atas apa yang terjadi, ingat masi ada Tuhan dan orang tua yang ada dengan kita itu sudah lebih dari cukup”.

Maksud dari pernyataan dari Informan I adalah pentingnya pendidikan anak sejak dini untuk membantu individu dalam memecahkan masalah. Selain pendidikan orang tua, pendidikan agama disekolah formal menentukan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Hal serupa disampaikan oleh Informan II dalam proses wawancara yaitu:

“Nga'amila mongo dula'a motoliango lo wala'o, bo masa tiya tohihilinga olanda botiya madidu gaga, bilohi ma'o dadata olo ta kekeino madidu modungohu to mongodula'a. Wanu to syair Me'eraji sarani lio boyito bomo tabiya, artinya itu debo mohudu ode eyo totonulola umedungga tobatanga ubaharu botiya. Jawaban

lio sambe odetibawa botie mamowali delowa penda contoh lio to jawaban utoitato''.

Artinya semua orang tua pasti sayang terhadap anaknya, tetapi lingkungan yang kurang baik mempengaruhi anak-anak sehingga tidak mendengarkan lagi nasehat orang tua. dalam syair Me'eraji, sarannya menurut saya tunaikanlah perintah sholat, berserah diri kepada Allah SWT apapun yang terjadi pada diri kita. Dan jawaban untuk pertanyaan berikut menurut saya, sudah diwakili oleh jawaban-jawaban sebelumnya.

Maksud dari pernyataan Informan II adalah faktor lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi individu dalam menjalani hidup sehari-hari. Pribadi yang baik mampu mengontrol diri untuk tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang akan menjerumuskan ke hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketika individu mengalami masalah maka sebagaimana insan yang beragama cara yang dapat dilakukan adalah berserah diri kepada Allah SWT melalui sholat dan perintah-perintah lainnya.

d). Mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat.

Jika dicermati kemampuan ini terdapat dalam syair-syair *me'eraji*. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari Informan I berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 bahwa:

"Dalam perjalanan Nabi diperlihatkan manusia yang disiksa dalam neraka. Kita bisa membayangkan seandainya kita yang melihat siksaan itu maka ada kemungkinan mental kita terpukul. Untuk membentuk mental seseorang agar menjadi kuat kalau menurut saya ceritakan pengalaman pahit yang pernah kita rasakan agar dia bisa berpikir kedepan untuk memperkuat mentalnya. Berprasangka buruk adalah perilaku yang tidak baik, makanya kita harus takut akan siksaan neraka agar kita dapat berbuat yang baik, sehingga insya Allah kita akan masuk surga. Pada waktu Nabi Muhammad sampai di bumi pada waktu itu banyak yang berkumpul untuk mendengarkan peristiwa yang dialami Nabi, itu sebagai contoh meningkatkan percaya diri dengan berani tampil di depan banyak orang dan menyampaikan hal yang baik dan benar agar kita juga mudah dipercaya orang lain".

Maksud dari pernyataan Informan I adalah mental yang kuat atau jiwa yang tangguh dalam menghadapi cobaan hidup ialah meningkatkan rasa percaya diri serta berpikir positif sebelum melakukan tindakan. Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat dalam menjalani hidup dalam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa Isra mi'raj sebagai hadiah untuk umat-Nya dalam menjalani kehidupan agar tidak sia-sia. Pesan moral yang dapat diambil dalam peristiwa tersebut ialah agama sebagai pondasi untuk individu dalam proses perkembangan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam tradisi *me'eraji* di Gorontalo. Hal ini terdapat empat fokus berikut : (a) Individu dalam berinteraksi sosial, (b) Mampu menjadi pribadi yang baik, (c) Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, (d) Mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa terdapat 4 pokok pembahasan yaitu:

a. Individu dalam berinteraksi sosial

Perbedaan pendapat suatu hal yang biasa ditemui dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. saling menghargai dalam suatu perbedaan pendapat maka hasil yang akan didapat sesuai dengan harapan bersama, selain itu berbuat baik di lingkungan masyarakat dapat membantu individu terhindar dari hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi pikiran, mempelajari ilmu agama seperti peristiwa *me'eraji* dapat membuka wawasan individu untuk selalu berbuat baik. Menurut Baruadi (2013) di samping fungsi mengagungkan Nabi Muhammad dalam teks *me'eraji* terlihat juga adanya fungsi didaktif. Berdasarkan fungsi ini membaca atau mendengarkan teks *me'eraji* maka kita diberi petunjuk dan nasehat agar kita melakukan perbuatan baik dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Interaksi sosial dalam tradisi *me'eraji* terjadi atau terlaksanakan dengan baik sehingga semua rangkaian acara tradisi dapat terlaksana dengan baik. hal ini dikarenakan prosesi tradisi ada interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana maupun tokoh-tokoh yang menjadi tamu istimewa.

b. Mampu menjadi pribadi yang baik

Nabi Muhammad Saw sebagai penutan umat Islam, sebagai manusia penyabar dan bijaksana, selalu menyampaikan hal-hal baik dan sesuai perintah TuhanNya. Sebagai umat muslim tentunya berperilaku baik dalam lingkungan sekitar harus dilakukan karena manusia sebagai makhluk sosial. Kebaikan yang dilakukan akan berdampak baik pula terhadap diri sendiri. Baruadi (2013:137) menjelaskan bahwa selanjutnya Rasulullah naiklah ke atas mimbar dan berkata, “Wahai Abbas! Dengarkanlah kisah ketika saya berMi’raj karena sekian banyak yang saya saksikan, meskipun diambil dari sebagian saja (untuk diceritakan) tidak akan habis saya ceritakan kekayaan Allah SWT.

Saling menghargai antara sesama akan menjauhkan diri dari masalah-masalah sosial atau dengan orang lain, ketika masalah tersebut terjadi sesuai dengan pemahaman di atas maka individu harus berguna bagi diri sendiri dan bermanfaat untuk orang lain. Kebaikan yang dilakukan oleh individu akan memberikan dampak baik pula terhadap dirinya sendiri.

c. Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi

Pribadi yang baik tidak luput dari didikan orang tua sebagai panutan dan memberikan nasehat terhadap anak. Orang tua sebagai panutan dan contoh dari anak-anaknya, semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi lebih baik. Kasih sayang orang tua tidak pernah pudar oleh waktu sebagai mana kasih sayang Allah kepada kekasihNya. Baruadi, (2013) menjelaskan bahwa Nabi Muhammad memberikan salam kepada malikil-maut tetapi tidak dibalasnya salam Nabi Muhammad oleh Malikil-maut dan juga tidak ditengoknya. Firman Allah: “Hai Israil! Mengapa tidak engkau balas salam orang yang Ku-kasihi, sebegitukah besar kesombongan hatimu ini”. Sebagai mana kasih sayang Allah SWT kepada kekasih-Nya, begitupun kasih sayang antara orang tua dan anak.

d. Mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat

Individu yang sabar dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Akan mendapat kebaikan didunia maupun di ahirat. Sebagai mana dijelaskan diatas umat Nabi Muhammad Saw sebagian akan masuk neraka. Untuk itu sebagai individu harus selalu berbuat baik walaupun dizaman sekarang banyak sekali cobaan dan godaan yang berat untuk berbuat kebaikan.

Dengan syair *Me'eraji* serta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari baik buruknya seseorang tergantung bagaimana individu mampu mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi cobaan yang akan dilalui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam tradisi *me'eraji* di Gorontalo. Hal ini terdapat empat indikator berikut : (a) Individu dalam berinteraksi sosial, (b) Mampu menjadi pribadi yang baik, (c) Upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, (d) Mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadi dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Joni. 2012. *Sejarah Gorontalo Modern*. Yogyakarta: Ombak
- Baruadi, Karmin. 2013. *Me'eraji*. Gorontalo: Ideas Publisng
- Lakadjo, M.A., P, Sari., M. R, Pautina., dan J.M.S, Tuasikal. (2024). Evaluating Evidence-Based Student Development for School Counseling Program Enhancement. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11(2): 317-328
- Muntaqo, R. & Alfin M. 2018. *Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millenial*. Vol. 1. No 2. 2018. Hlm. 66-78
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). "Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG". *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). "Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19". *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo". *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Pautina, M.R., J.M.S, Tuasikal., P. Sari., M.A, Lakdjo., dan I, Idris. (2024). Implementation peer counselors of anti drug to prevent drug abuse in students *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11(1): 121-126
- Sari, P., M.R, Pautina., M.A, Lakadjo., N.L, Ardhian., dan A, Prasetyo. Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow dan William Glasser tentang Fenomena Flexing. *Jambura Guidance and Counseling Journal*. 4(2): 89-94
- Rahim, M. Smith, B. M. & Abas, R. 2019. *Aspects Of Guidance and Counselling in The Pembe'atan Traditional of Gorontalo, Indonesia*. Vol.5. Hlm 73-85

- Tohopi, Ridwan. 2012. *Tradisi Perayaan Isra'Mi'raj dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo*. Vol. 14, No 1, Tahun 2012. Hlm, 135-155
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. (2021). Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.
- Yusuf, Syamsu. & A. Juntika, Nurishan. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zakaria, A. 2019. *Isra'Mi'raj Sebagai Perjalanan Religi: Studi Analisis Peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muammad Menurut Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 4, No 01 (2019). Hlm, 99-112